

BAB III ANALISIS PERANCANGAN

3.1 Analisis Pengguna dan Kegiatan

Pengguna perpustakaan terdiri atas pemustaka dan tenaga perpustakaan. Menurut Suwarno (2009) dalam Aswina (2017), pemustaka adalah pengguna fasilitas perpustakaan baik koleksi bahan pustaka maupun fasilitas lainnya. Calon pengguna proyek ini adalah seluruh civitas akademik ITERA dimana termasuk di dalamnya mahasiswa dengan berbagai macam program studi, dosen dan tenaga pendidik, peneliti, maupun pengguna di luar civitas akademik ITERA. Pada **Diagram 3.1** dapat dilihat bahwa kegiatan pemustaka dibagi menjadi 2 yaitu kegiatan kepastakaan dan kegiatan di luar kepastakaan. Kegiatan kepastakaan pemustaka meliputi membaca buku, mengakses *e-book*, meminjam buku, dan mengembalikan buku. Kegiatan pemustaka di luar kepastakaan meliputi belajar, diskusi, mengakses internet, melakukan pertemuan, melakukan diskusi dengan ahli.

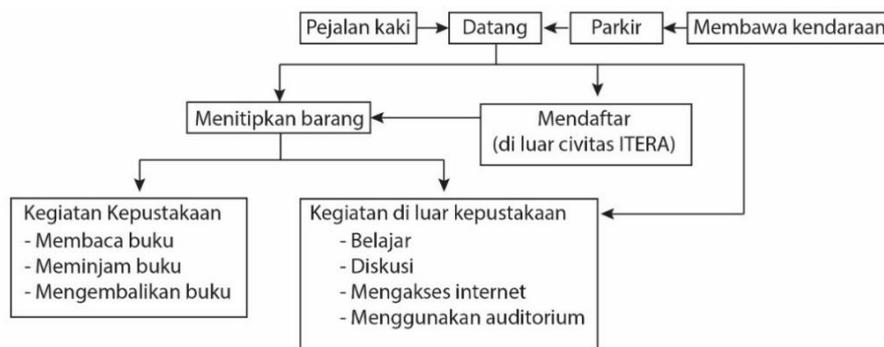


Diagram 3. 1 Kegiatan Pemustaka

Tenaga perpustakaan adalah tenaga ahli dan/atau tenaga teknis yang bertugas untuk mengelola dan melakukan pelayanan perpustakaan. Kegiatan pustakawan terdiri dari kegiatan pelayanan, kegiatan teknis dan kegiatan pustaka maya.

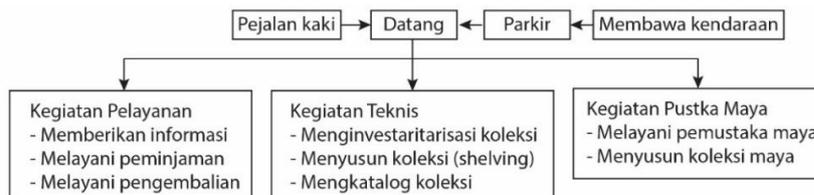
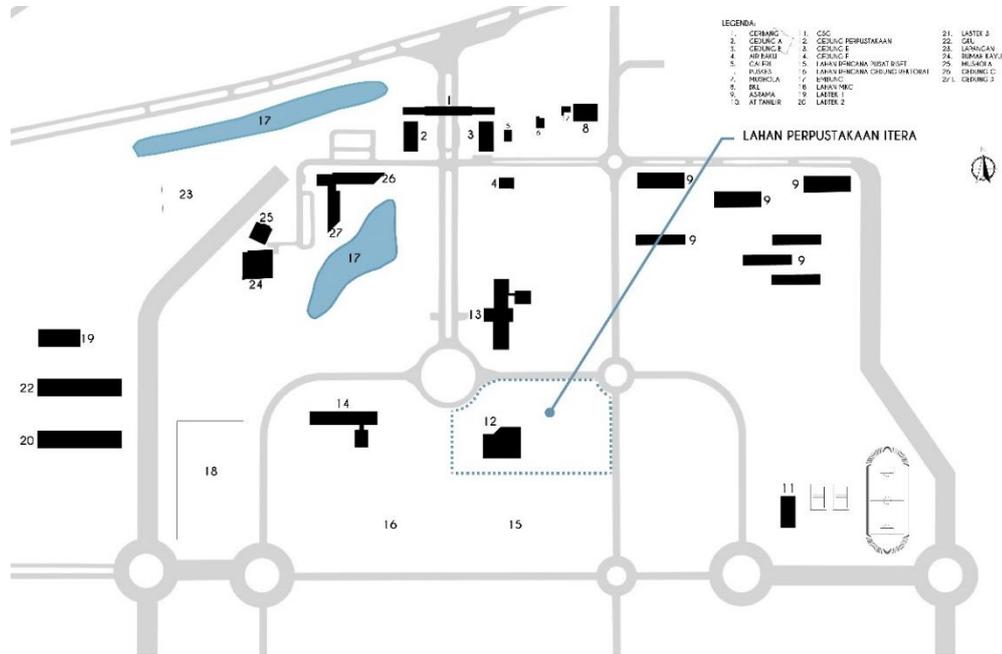


Diagram 3. 2 Kegiatan Pustakawan

3.2 Analisis Lahan

3.2.1 Analisis Lokasi

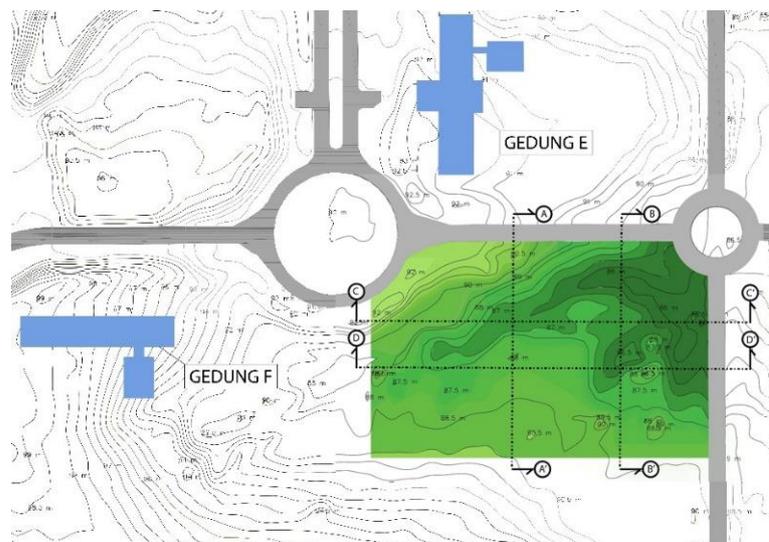


Gambar 3. 1 Peta situasi

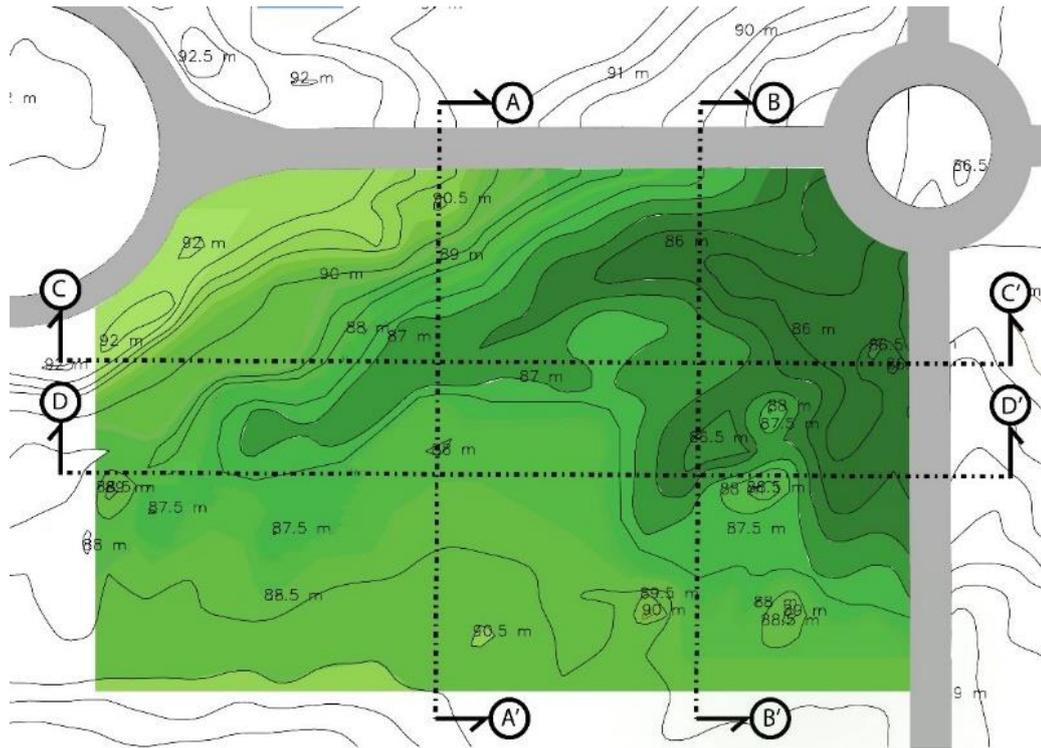
Lahan proyek perpustakaan ini berlokasi di dalam kawasan ITERA dengan luas lahan $\pm 25.000 \text{ m}^2$ dan batasan-batasan lahan, pada sisi timur terdapat Gedung F, dan sisi utara terdapat Gedung E.

3.2.2 Delineasi tapak

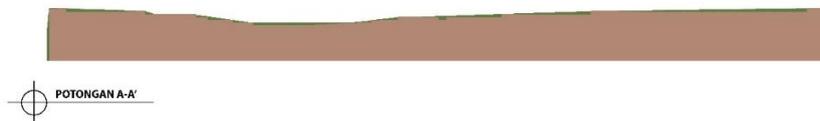
(1) Topografi Lahan



Gambar 3. 2 Peta topografi
Sumber: Dokumentasi Tim Tugas Akhir, 2019

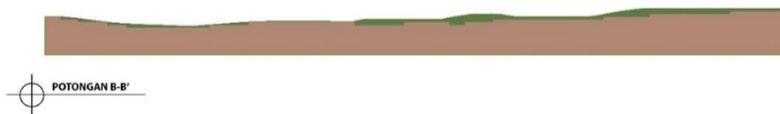


Gambar 3. 3 Peta topografi lahan
 Sumber: Dokumentasi Tim Tugas Akhir, 2019



Gambar 3. 4 Potongan A-A'
 Sumber: Dokumentasi Tim Tugas Akhir, 2019

Pada potongan A-A' bagian kiri menuju area terendah di tengah memiliki kemiringan 6% dengan jarak 32 m dan perbedaan ketinggian 2 m. Pada bagian sebelah kanan menuju area terendah memiliki kemiringan 1,3% dengan jarak 115,8 m dan perbedaan ketinggian 1,5 m.



Gambar 3. 5 Potongan B-B'
 Sumber: Dokumentasi Tim Tugas Akhir, 2019

Pada potongan B-B' terlihat bahwa lahan memiliki beberapa kemiringan namun tidak terlalu signifikan namun pada area ini merupakan area terendah lahan.



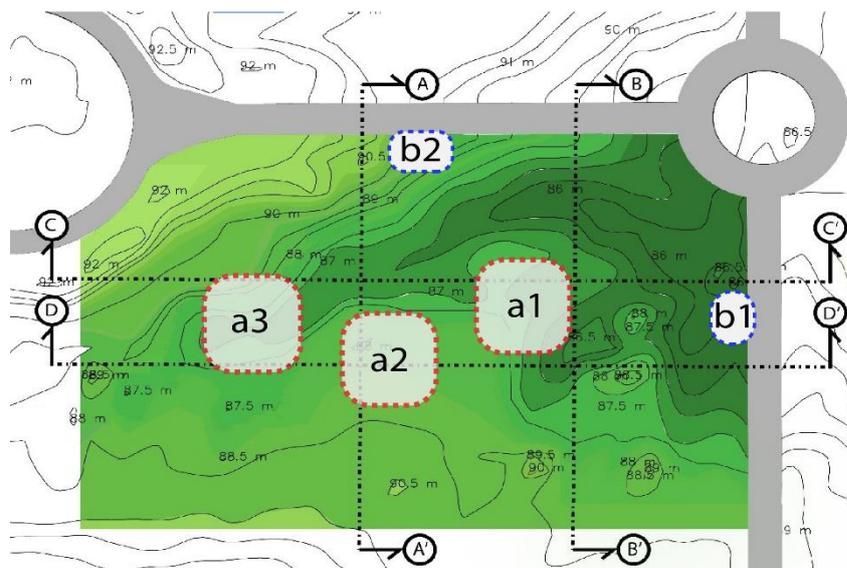
Gambar 3. 6 Potongan C-C'
 Sumber: Dokumentasi Tim Tugas Akhir, 2019

Pada potongan C-C' juga terlihat bahwa lahan memiliki beberapa kemiringan namun tidak terlalu signifikan. Pada area tengah bagian ini merupakan area yang cukup rendah pada lahan namun cenderung datar.



Gambar 3. 7 Potongan D-D'
 Sumber: Dokumentasi Tim Tugas Akhir, 2019

Area tengah yang terlihat pada potongan D-D' cenderung datar sehingga area ini merupakan area yang potensial untuk dijadikan area terbangun.



- Alternatif area terbangun
- Alternatif akses masuk

Gambar 3. 8 Alternatif rencana tapak

Dari analisis kemiringan kontur, didapati beberapa alternatif area lahan untuk area terbangun dan akses masuk yang dapat dilihat pada gambar 3.8. Pada alternatif a1, area terbangun terletak sebelah kanan dengan akses alternatif akses masuk b1 untuk mendapati akses masuk yang cukup datar, namun harus melewati bundaran kecil terlebih dahulu. Pada alternatif a2 dan a3 terletak lebih di tengah lahan dengan akses

masuk alternatif b1 yang langsung dari bundaran utama. Alternatif a3 terletak lebih di depan a2 untuk memperoleh jarak masuk pejalan kaki menuju bangunan yang lebih singkat, sedangkan alternatif a2 terletak lebih di belakang untuk mendapati area yang relatif datar pada lahan.

(2) Aksesibilitas



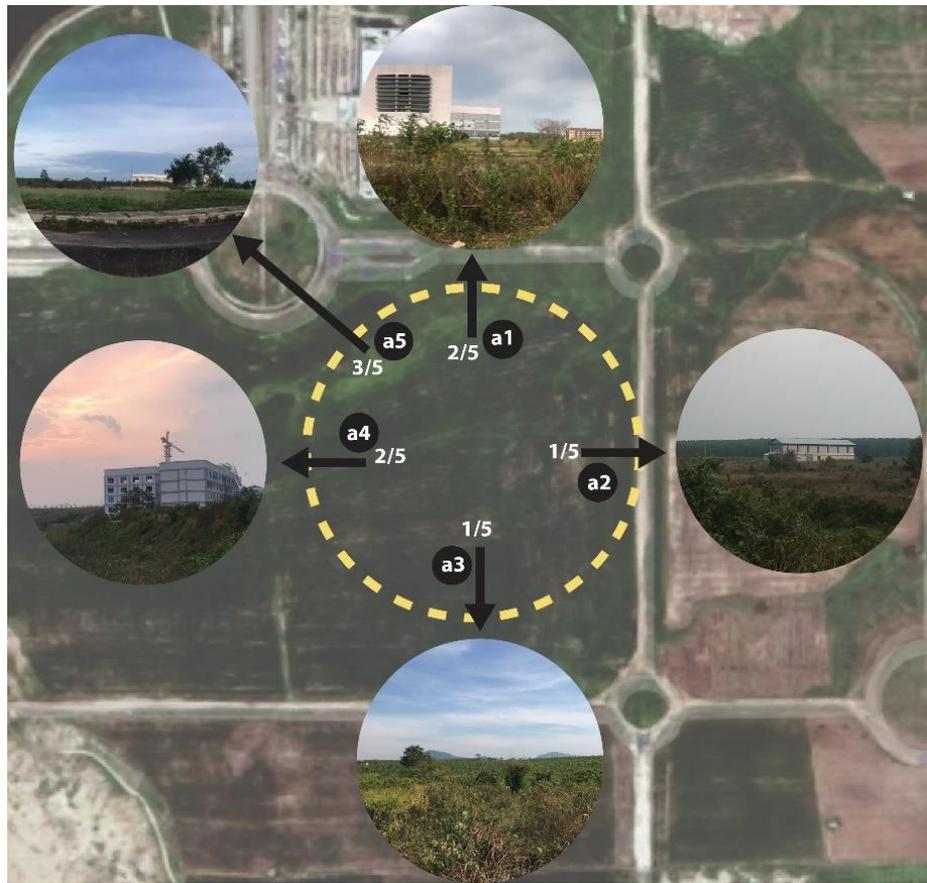
Gambar 3. 9 Peta ITERA dengan fasilitas dan bangunan eksisting
 Sumber: <https://peta.itera.ac.id/peta/>, diakses pada 20 November 2019

Tabel 3. 1 Jarak dan estimasi waktu menuju lahan

No.	Fasilitas ITERA	Jarak (m)	Estimasi waktu (berjalan kaki)	Estimasi waktu (dengan kendaraan)
1.	Gerbang utama ITERA	400	6 menit	2 menit
1.	Gedung A dan B	350	5 menit	2 menit
2.	Gedung C	500	6 menit	2 menit
3.	Kantin BKL dan Mushola	500	6 menit	2 menit
4.	Kantin RK	650	8 menit	3 menit
5.	Asrama mahasiswa	650	8 menit	4 menit
6.	Gedung E	150	2 menit	1 menit
7.	Gedung F	250	3 menit	1 menit

Pada tabel 3.1, dapat dilihat bahwa lahan memiliki akses terdekat menuju dan ke arah Gedung E dan Gedung F, sehingga kedua gedung ini akan menjadi pertimbangan dalam perancangan akses menuju tapak.

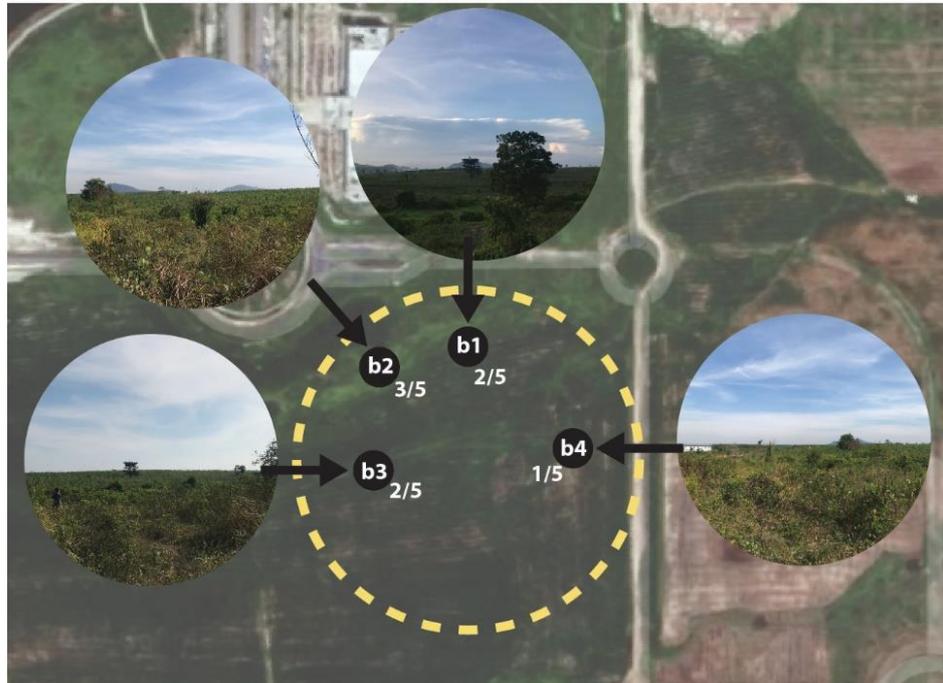
- (3) Aspek visual dari dan ke tapak
a) Dari dalam ke luar tapak



Gambar 3. 10 Aspek visual dari dalam ke luar tapak

- a1. Terdapat Gedung E dan di sebelah kirinya masih terlihat asrama, dapat dijadikan pertimbangan untuk orientasi bangunan.
- a2. Terdapat Gedung serbaguna sementara.
- a3. Tidak terdapat bangunan eksisting sehingga masih dapat terlihat perbukitan namun masih dalam perkembangan.
- a4. Terdapat Gedung F, dapat dijadikan pertimbangan untuk orientasi bangunan.
- a5. Mengarah ke bundaran dan masih memungkinkan terlihat embung pada jarak tertentu, bisa dijadikan arah orientasi bangunan.

b) Dari luar ke dalam tapak



Gambar 3. 11 Aspek visual dari luar ke dalam tapak

- b1. Visibilitas dari arah Gedung E, dapat menjadi pertimbangan untuk orientasi bangunan.
- b2. Visibilitas dari arah bundaran utama, menjadi pertimbangan utama dalam menentukan orientasi serta rancangan muka bangunan.
- b3. Visibilitas dari arah Gedung F, menjadi perhatian untuk rancangan sisi bangunan.
- b4. Visibilitas dari arah lahan kosong, tidak terlalu menjadi pertimbangan khusus.